

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda

Lorensius¹, Zaenab Hanim², Warman³

¹STKPK Bina Insan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{2,3}Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding Author ✉ amonlorensus@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the principal's academic supervision in increasing teacher professionalism. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were principals, vice principals, and teachers. The results showed that the implementation of academic supervision by the principal was based on the need to overcome the problems of learning devices, lesson plans, learning materials, classroom management, assessment of learning outcomes, teacher discipline, and implementation of character education. In order for supervision to be carried out effectively, the principal seeks to build good relationships with teachers by fostering a sense of kinship, communicating with each other and providing information, providing motivation, and being an example for teachers. The supervision activities carried out are: 1) the supervisor and the teacher enter the classroom; 2) the teacher explains to the students the purpose of the supervisor's arrival; 3) the supervisor observes the teacher's appearance by using the observation assessment format that has been made and agreed upon; 4) during the observation the supervisor focuses on the contract agreement with the teacher.

Keywords: *Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Implementasi Supervisi Akademik*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 08, 2022

Revised

August 22, 2022

Accepted

August 25, 2022

How to cite

Lorensius, et al., (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2).339-352

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru telah diamati secara luas sebagai salah satu isu utama dalam pendidikan (Jina, 2020), karena salah satu komponen yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru (Komariyah & Wahyudi, 2018). Hasil penelitian Wajdi et al., (2018) menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan di sekolah. Artinya, peran guru sangat penting untuk mencapai prestasi siswa (Sirait, 2016). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dilakukan peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana standar nasional pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan dan pendidik. Salah satu dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi supervisi akademik sebagai proses untuk membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa (Nababan et al., 2020; Setiawan et al., 2020).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan supervisi perlu dilakukan dengan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang baik. Secara umum diketahui, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Kepala sekolah sebagai supervisor memeriksa persiapan guru untuk mengajar dan mengomentari persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, mengamati pengajaran dan mencatat segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan didiskusikan dengan guru, kemudian supervisor memberikan komentar kepada guru tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Pendekatan pengawasan seperti itu tidak selalu dilakukan secara utuh.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisi akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus (Mu'alimin et al., 2021). Maka kegiatan manajemen supervisi akademik diperlukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kemampuan seorang guru dalam memahami kompetensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan siswanya, karena siswa akan berkembang jika guru mampu mengembangkan dirinya (Aqil et al., 2020).

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru. Suwartini(2017) dan Kartini et al., (2020) misalnya, menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Artinya semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka semakin baik pula profesionalisme guru. Menurut Rofiki(2019), dengan adanya supervisi akademik, profesionalisme guru dapat ditingkatkan pada tataran institusional, oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh supervisor sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian Winarno(2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sanoto(2020) penting adanya manajemen supervisi akademik kepala sekolah, karena bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru. Unsur-unsur yang supervisi akademik kepala sekolah mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Ding & Swalwell, 2018). Kepala sekolah mampu merencanakan program supervisi dengan baik, melakukan supervisi standar dan melaksanakan supervisi lanjutan sesuai kebutuhan (Amon & Harliansyah, 2022; Nurlaili et al., 2021).

Meskipun demikian, studi terbaru yang dilakukan oleh Munawar (Munawar, 2021) menemukan bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan secara maksimal, penilaian baru dilihat ketika adanya laporan kegiatan pembelajaran oleh guru. Lebih lanjut, hasil studi Mu'alimin et al., (2021) menemukan bahwa

permasalahan manajemen supervisi akademik kepala sekolah terlihat dalam perencanaan sarana dan prasarana serta tunjangan guru yang masih rendah. Selain itu, pengorganisasian supervisi akademik dalam hal beban kerja kurang maksimal karena adanya tugas tambahan, dan instrumen penilaian kinerja guru yang terlalu banyak menjadi kendala dalam pengendalian supervisi akademik kepala sekolah (Hanım et al., 2020; Setiyadi & Rosalina, 2021).

Studi yang dilakukan Handayani dan Sukirman(2020) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi masih belum sesuai dengan esensi supervisi akademik yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru, karena ada guru yang bermasalah dalam proses belajar mengajar yang tidak mendapatkan penanganan secara optimal. Sedangkan hasil penelitian Dwiyono(2018) menemukan bahwa implementasi pada setiap tahapan supervisi belum maksimal, terutama pada tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi sering dilakukan hanya sampai pada tahap pengecekan rencana pembelajaran atau mengamati pelaksanaan pembelajaran guru di kelas (Dwiyono, 2018; Haryaka & Sjamsir, 2021).

Riset pada bidang supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru telah banyak dilakukan dan dikembangkan sejak 1995 oleh Hasibuan dan Moedjiono. Bidang supervisi yang diteliti meliputi: proses belajar mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 1995); supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan (Suwartini, 2017); metode, kendala supervisi, frekuensi, dan aspek-aspek supervisi (Messi et al., 2018); hubungan supervisi, proses mengajar, dan hasil belajar (Istianah, 2019); perbandingan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru (Handayani & Sukirman, 2020); penerapan supervisi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap variasi model dan materi pembelajaran guru (Maisyaroh et al., 2021), hubungan supervisi akademik dan kompetensi profesional guru (Hayudityas & Sanoto, 2021); dan manajemen supervisi akademik kepala sekolah (Mu'alimin et al., 2021).

Beberapa peneliti telah mencoba menjelaskan manfaat supervisi akademik kepala sekolah. Namun, masih sedikit studi empiris yang menyelidiki supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Mengingat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi semua organisasi sosial termasuk juga organisasi keagamaan, maka penelitian ini dilakukan di sekolah Katolik. Alasan utama penelitian ini dilakukan di sekolah Katolik adalah gereja Katolik sangat memperhatikan karya gereja pada bidang pendidikan (Konsili Vatikan II, 1965).

Kami juga mempunyai kepentingan untuk memperhatikan kualitas pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta tanpa diskriminasi terhadap suatu organisasi. Sekolah Katolik merupakan lembaga pendidikan yang telah banyak memberikan kontribusi khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia di Republik Indonesia. Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, kami ingin mengetahui sejauh mana sekolah yang berlabelkan agama telah menerapkan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru sebagaimana yang diamanatkan oleh pemerintah(Anggal et al., 2022).

Seiring dengan peningkatan profesionalisme guru, telah ditemukan fenomena akhir-akhir ini adanya beberapa orang tua calon siswa menjadikan sekolah swasta sebagai pilihan terakhir setelah anak-anak mereka tidak diterima di sekolah-sekolah negeri. Ini terjadi bukan semata-mata faktor biaya, tetapi diduga karena adanya penurunan mutu pelayanan pendidikan, khususnya kompetensi profesional guru

sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini menjadi masalah bagi sekolah menengah kejuruan Katolik di Kota Samarinda, karena berdampak pada penurunan jumlah murid dan juga penurunan prestasi belajar siswa. Hal-hal itulah yang semakin menguatkan ketertarikan kami untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Creswell & Poth, 2016; Yin, 2009) digunakan untuk mengidentifikasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru-guru. Studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2009) adalah strategi yang baik untuk menghubungkan antara teori dan praktik.

Sebuah desain kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk eksplorasi pengalaman subjektif dan dapat sangat berguna pada topik di mana sedikit yang diketahui dari sebelumnya. Daripada mencari jawaban yang benar atau salah, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Masing-masing mereka bergelar sarjana dengan pengalaman mengajar 12 hingga 34 tahun. Tabel 1 memberikan rincian lebih lanjut tentang informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peserta yang menjadi partisipan dalam penelitian ini direkrut dari sekolah Katolik. Rata-rata peserta pernah mengikuti kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah mereka. Dalam proses wawancara, peserta didorong untuk berbicara tentang situasi yang paling menggambarkan pengalaman mereka dari supervisi akademik.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Pengalaman Mengajar
1.	RM	Perempuan	64 th	Kepala Sekolah	34 th
2.	SM	Laki-laki	39 th	Bidang Kurikulum	12 th
3.	PTR	Laki-laki	58 th	Guru Mata Pelajaran	26 th

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berfokus pada supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru pada sekolah menengah kejuruan Katolik di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Indikator data tersebut mencakup pengalaman kepala sekolah dan guru-guru terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di sekolah.

Kami memilih wawancara individu untuk secara layak memasukan peserta dengan jenis jabatan di sekolah dan pengalaman mengajar. Kami melakukan wawancara tatap muka pada bulan Januari hingga April 2022. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Panduan wawancara didasarkan pada literatur tentang supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. Isi pedoman didiskusikan dengan peneliti yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di universitas kami.

Analisis isi kualitatif digunakan untuk penelitian ini dan analisis kasus digunakan untuk data empiris yang dikumpulkan (Miles & Huberman, 2014). Analisis didasarkan pada tujuan studi dan pertanyaan penelitian, dan kategori dibangun oleh kode yang dikonseptualisasikan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, serta kode lain dari bacaan induktif dan interpretatif. Proses analisis difokuskan pada makna, dengan pengkodean, memadatkan makna, dan menginterpretasikan makna.

Pada langkah pertama, rekaman wawancara diputar ulang-ulang untuk mendengarkan modulasi suara dan penakan kata-kata pembicara. Kemudian, transkrip akhir dibaca secara keseluruhan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri dengan data yang memungkinkan kami untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang data penelitian. Pada langkah kedua, jawaban atas setiap pertanyaan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan konsep. Kami memberi warna teks yang berbeda untuk setiap kode. Ini memungkinkan kami untuk melabeli data mentah, menganalisis, dan mengelompokkannya secara tematis ke dalam satu kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema dan kategori disajikan dalam teks berikut, dan diilustrasikan oleh kutipan dari wawancara. Narasi koheren ditulis berdasarkan tema dan kategori untuk menjelaskan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru pada sekolah Katolik di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Beberapa kutipan telah diedit agar lebih mudah dibaca tanpa menghilangkan atau mengubah substansi dan maknanya.

1. Didasarkan pada kebutuhan dan masalah peningkatan profesionalisme guru

Kategori pertama yang diidentifikasi dalam wawancara adalah pelaksanaan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah dalam peningkatan profesionalisme guru bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan berfokus penilaian tentang bagaimana guru mengelola kelas pembelajaran mereka dengan menempatkan unsur-unsur pendidikan karakter sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.

“Untuk pengalaman, ya pertama kita mau melihat bagaimana dia (guru) di dalam kelas, proses kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas itu, saya tidak terlalu memfokuskan pada materi yang dia berikan, tetapi lebih bagaimana guru memberikan pelajaran, karena kita sebagai guru ini, bukan hanya materi yang harus dikuasai, tetapi kelas juga harus di kuasai.” [KS]

Selanjutnya, kategori yang paling umum dijelaskan oleh informan adalah supervisi perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran guru. Berdasarkan pengalaman guru, mereka menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah untuk di periksa. Kemudian kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk supervisi pelaksanaan pembelajaran. Guru menambahkan bahwa penekanan supervisi kepala sekolah ditujukan pada penilaian kedisiplinan mereka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

“Selain kegiatan belajar mengajar, biasanya kepala sekolah juga memeriksa perangkat pembelajaran kami, juga memberi penilaian tentang kedisiplinan kami

dalam mengajar. Pada saat kami sudah menerima jadwal mengajar, semua perangkat pembelajaran yang kami susun harus diserahkan kepada kepala sekolah untuk diperiksa, dinilai, dan disahkan agar layak digunakan pada saat mengajar di kelas.” [GR]

2. Membangun hubungan yang baik dengan semua pihak

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun hubungan yang baik dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah dengan memupuk rasa kekeluargaan, saling membangun komunikasi dan memberi informasi, memberi motivasi, dan menjadi pemimpin yang mampu memberi teladan bagi guru-guru dan warga sekolah.

“Kami membangun hubungan yang baik dengan guru-guru dan tim supervisor agar pelaksanaan supervisi akademik kami dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Kami mengharapkan ada perubahan dari kegiatan supervisi yang kami lakukan, terutama peningkatan profesionalisme guru-guru kami. Kerjasama tim yang kami bangun sangat solid, kami saling memberi motivasi dan mengingatkan jika ada yang lalai.” [KS]

Guru berpendapat, secara umum mereka memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki karakter humanis, akrab dan terbuka untuk berdiskusi bersama guru, serta mengajak mereka untuk bersinergi dalam upaya membangun sekolah mereka.

"Secara umum kami memiliki hubungan yang baik dengan pimpinan kami, mereka membangun kerjasama yang baik, kami merasa sebagai satu keluarga dalam lingkup sekolah ini, meskipun mereka adalah pemimpin kami tetapi mereka merangkul kami semua, dan memperlakukan kami secara adil. Pada waktu senggang, kami berdiskusi dan bercanda untuk membangun keakraban diantara kami.” [GR]

3. Menggunakan prinsip dan teknik yang efektif dan efisien

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengacu pada prinsip objektif, keramahan, kooperatif, terbuka, dan demokratis dengan pendekatan direktif. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik supervisi individu dan kelompok. Kepala sekolah menggambarkan prinsip dan teknik supervisi yang dilakukan melalui contoh kasus, bahwa ketika dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengalami masalah maka kepala sekolah meminta guru untuk menyelesaikan terlebih dahulu.

“Ketika melaksanakan supervisi, kami mengutamakan hak peserta didik dalam menerima pelajaran mereka, sehingga kehadiran kami di kelas tidak boleh mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. Kami berdiskusi dengan guru, jika ada sesuatu yang kami belum ketahui agar proses supervisi dapat terlaksana dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran guru, ini berlaku untuk semua guru dan tim supervisor kami. Pada prinsipnya, supervisi ini untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran, sehingga kami mempersiapkan segala sesuatunya untuk membantu guru, bukan menilai sepihak.” [KS]

Wakil kepala sekolah berpendapat, prinsip yang mereka gunakan dalam melakukan supervisi adalah prinsip kekeluargaan, keramahan, objektif dan kooperatif dalam menyelesaikan masalah.

“Kami mengutamakan prinsip kekeluargaan, karena kami mau membatu guru, bukan menilai kesalahan mereka, terutama sebagai satu sekolah Katolik swasta kami mempunyai otoritas untuk mendukung guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan utuh. Sehingga kami sendiri merasa bahwa prinsip kekeluargaan dan persaudaraan diantara kami sangat penting, tetapi itu tidak membatasi kita untuk meningkatkan kualitas kinerja guru-guru atau pun kami yang sebagai unsur pimpinan.” [KS]

Menguatkan pernyataan sebelumnya, guru menceritakan pengalaman mereka ketika di supervisi oleh kepala sekolah, bahwa teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individu. Sedangkan prinsip yang ditonjolkan oleh guru adalah prinsip kooperatif atau kerjasama.

“Pada saat pengawasan pembelajaran, saya melihat bahwa kepala sekolah melakukan pendekatan secara individu dengan guru-guru, misalnya dari pengalaman saya, pada saat itu saya dipanggil ke ruangan kepala sekolah membahas hasil supervisi mata pelajaran yang saya ajarkan, saya mendapat banyak masukan dan mendapat bimbingan khusus dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Hal yang sama juga dialami oleh rekan guru yang lain, bahwa kami sama-sama mendapat evaluasi dari kepala sekolah dan ada tindak lanjut yang harus kami lakukan seperti mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran.” [GR]

4. Mengatasi masalah pembelajaran melalui supervisi akademik

Kategori yang paling umum tentang mengatasi masalah pembelajaran guru melalui supervisi akademik adalah membangun kerjasama. Pada saat ada masalah dalam proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah menginstruksikan agar adanya kerjasama antar guru, wali kelas, dan guru bimbingan konseling dalam mencari solusi.

“Ketika ada masalah di kelas, guru harus menyelesaikan masalah terlebih dahulu, ... Sejauh guru mata pelajaran bekerjasama dengan wali kelas, wali kelas dengan guru bimbingan konseling, dan terakhir dengan kepala sekolah.” [KS]

Kepala sekolah juga memberi instruksi agar guru-guru mengatur proses pembelajaran mereka dengan baik. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan:

“Sesuai arahan kepala, kami telah mengatur jadwal guru untuk datang mengajar, kami mempersiapkan dengan baik sehingga guru dapat mengikuti ketentuan yang kami tetapkan di sekolah kami.” [WK]

Berdasarkan pengalaman guru, tampak bahwa kepala sekolah mengedepankan prinsip kerjasama dan saling berkoordinasi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Contoh kasus yang dijelaskan oleh guru adalah ketika mata pelajaran yang guru ajarkan tidak tuntas dan masalah guru yang kurang menguasai media pembelajaran berbasis teknologi.

“Kalau ada masalah pembelajaran, misalnya hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka kami sebagai guru dipanggil oleh kepala sekolah untuk menyampaikan akar persoalan yang kami hadapi. Solusi yang

diberikan kepala sekolah adalah meminta kami untuk bekerjasama dengan guru-guru dan wali kelas, kepala sekolah kami sangat menekankan proses pembelajaran yang efektif.” [GR]

Selanjutnya, wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi masalah pembelajaran melalui supervisi akademik adalah dengan mengadakan evaluasi bersama.

“Dari hasil supervisi, kami melakukan evaluasi bersama. Jika ada guru tidak profesional dalam mengajar mereka, atau ada guru yang tidak bisa menyiapkan RPP, maka kami akan mengadakan pelatihan seperti program In House Training bagi guru-guru untuk mengembangkan kompetensi mereka... Kami juga mendorong mereka agar mengikuti forum musyawarah guru agar mereka mendapat banyak masukan dan bisa bekerjasama dengan guru-guru lain.” [WK]

5. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung keefektifan supervisi

Teknologi telah dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi tersebut seperti dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Teknologi memang-memang sangat penting bagi kami, terutama kami sebagai sekolah kejuruan, dan salah satu jurusan kami adalah teknik komputer dan jaringan. Kami sudah memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang ada, misalnya untuk melaksanakan supervisi kami sudah menyediakan jaringan wi-fi, proyektor, *closed circuit television* di setiap kelas untuk pemantauan kami.” [KS]

Sementara itu, wakil kepala sekolah sangat menyadari bahwa teknologi merupakan suatu kebutuhan dalam mendukung proses pendidikan saat ini. Dengan adanya penggunaan teknologi, serta banyaknya inovasi dalam teknologi pendidikan, hal ini diharapkan dapat membantu kualitas pendidikan di sekolah mereka semakin meningkat. Terlepas dari kekurangan dan kelemahan para guru, wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa para guru diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar mereka.

“Teknologi saat ini sudah menjadi suatu keharusan dalam pembelajaran terutama untuk membantu memperlancar proses pembelajaran, apa lagi dalam situasi pandemi COVID-19 ini, pembelajaran sudah beralih kepada pembelajaran digital. Jadi, kami mewajibkan guru-guru untuk menggunakan teknologi, misalnya; google meet atau zoom bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran dari rumah.” [WK]

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah didasarkan pada kebutuhan dan masalah terkait pengelolaan kelas, pendidikan karakter, materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, kedisiplinan guru, dan penilaian hasil belajar siswa.

Kepala sekolah berupaya memupuk rasa kekeluargaan, saling membangun komunikasi dan memberi informasi serta memberi contoh melalui peran keteladanan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan para guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah (Van der Klink et al., 2017).

Temuan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menekankan prinsip objektif, keramahan, kooperatif, terbuka, dan demokratis dalam melaksanakan supervisi

akademik terhadap guru-guru. Hal ini terkait dengan latar belakang budaya Indonesia yang cenderung memiliki budaya demokratis, kooperatif, dan ramah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Samawi et al., (2019) yang menemukan bahwa supervisi akademik yang tepat untuk diterapkan di Indonesia adalah supervisi berbasis budaya, yang mengacu pada prinsip keterbukaan, kolaborasi, pemberdayaan, kerjasama, demokratis, dan agamais (Maisyaroh et al., 2021).

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah teknik supervisi individu dan kelompok. Teknik supervisi individu yang dilakukan adalah diskusi dengan kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Sedangkan teknik supervisi kelompok dilakukan melalui rapat evaluasi bersama. Beberapa teknik yang kurang digunakan oleh kepala sekolah adalah kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri (Maisyaroh et al., 2021).

Dari temuan tersebut dapat digarisbawahi bahwa teknik supervisi yang paling banyak digunakan adalah teknik individu. Jika dilihat dari pendekatan supervisi yang digunakan, kepala sekolah lebih menekankan pada pendekatan langsung dan tidak langsung (Lorensius et al., 2022; Maisyaroh et al., 2021). Pendekatan langsung dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru. Sedangkan pendekatan tidak langsung dimanfaatkan untuk mendengarkan masalah guru dan memberi penguatan serta solusi terhadap masalah yang dihadapi guru. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis pendekatan supervisi yang menunjukkan penekan pada pendekatan supervisi kolaboratif.

Sejalan dengan hasil penelitian Wiyono et al., (2017) yang menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik yang paling banyak diterapkan dalam peningkatan profesionalisme guru adalah teknik supervisi kelompok. Hasil Wiyono et al., (2019) lebih lanjut menjelaskan bahwa teknik individu dan kelompok digunakan oleh banyak kepala sekolah untuk menjalin hubungan dengan para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, banyak kepala sekolah cenderung menggunakan teknik individu dan kelompok dengan pendekatan langsung.

Sementara itu, Renata et al., (2018) mengatakan bahwa ada empat strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi. Salah satunya adalah perlunya guru untuk terlibat secara individu atau kelompok dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian Wiyono et al., (2019) menunjukkan bahwa supervisi yang menekankan pada partisipasi aktif guru, kerjasama dan berdasarkan prinsip objektif, keramahan, kooperatif, terbuka, dan demokratis dalam melaksanakan supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan Alfian et al., (2019) bahwa model supervisi yang dilakukan dengan prinsip-prinsip yang benar juga berpengaruh terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Shakuna et al., (2016) dan Maisyaroh et al., (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru atau keterampilan mengajar mereka. Lopez (2016) juga menunjukkan supervisi akademik merupakan alat untuk meningkatkan efektivitas mengajar guru.

Supervisi akademik yang dilakukan dengan bekerjasama memberikan ruang terbuka bagi guru agar guru memiliki kesempatan yang luas untuk menyampaikan ide dan permasalahan pembelajaran sehingga dari diskusi akan muncul ide-ide baru yang merupakan hasil pemecahan masalah atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Dwiyono (2018), supervisi harus

bersifat demokratis dan kooperatif yang mampu membantu guru untuk selalu tumbuh mandiri dan tidak bergantung pada kepala sekolah.

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua teknik supervisi yaitu teknik kunjungan kelas dan teknik observasi. Teknik juga merupakan bagian dari kerjasama dalam kegiatan supervisi ini. Pada tahap kunjungan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah kepala sekolah mendampingi guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kepala sekolah merangkum permasalahan yang dihadapi guru dan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan guru dalam pembelajaran dan mendiskusikan hasil kunjungan kelas dengan guru terkait.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurlaili et al., (2021), bahwa melalui kunjungan kelas supervisor dapat mengetahui apakah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan melihat langsung kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas. Pada tahap selanjutnya, kepala sekolah melakukan observasi untuk menindaklanjuti kunjungan kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan dan serta mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru untuk membahas hasil observasi kelas.

Kontribusi praktis yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil yang diinginkan dalam proses supervisi tergantung dari keputusan bersama antara supervisor dan guru. Supervisi akademik mendefinisikan kembali peran supervisor dan guru untuk sampai pada pemahaman bersama tentang tujuan dan prinsip supervisi akademik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya prinsip supervisi akademik yang lebih kolaboratif dan fleksibel untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam proses implementasi supervisi akademik.

Meskipun demikian, penelitian ini bukan tanpa keterbatasan, studi yang kami lakukan hanya mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan tidak mempelajari pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Efektivitas supervisi akademik juga dikaji berdasarkan pengalaman kepala sekolah dan apa yang dirasakan oleh guru, belum diteliti dalam peningkatan prestasi belajar siswa secara konkrit. Selain itu, jumlah informan juga terbatas dan hanya mengacu pada satu lokus sekolah. Beberapa hal tersebut yang menjadi keterbatasan penelitian ini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi masalah perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, kedisiplinan guru, dan implementasi pendidikan karakter. Agar supervisi dapat terlaksana dengan efektif, kepala sekolah berupaya membangun hubungan yang baik bersama guru dengan cara memupuk rasa kekeluargaan, saling komunikasi dan memberi informasi, memberi motivasi dan menjadi teladan bagi para guru. Berdasarkan hasil analisis data, teridentifikasi gambaran proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan disetujui oleh kepala sekolah. Kemudian, kepala sekolah melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah melakukan pengamatan dan penilaian pada guru dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

Kegiatan supervisor dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap guru dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu: 1) supervisor bersama guru memasuki

ruang kelas; 2) guru memberikan penjelasan kepada peserta didik maksud kedatangan supervisor; 3) supervisor melakukan observasi penampilan guru dengan mempergunakan format penilaian observasi yang telah dibuat dan disepakati; 4) selama pengamatan supervisor hanya memfokuskan pada kesepakatan kontrak dengan guru. Jika ada hal-hal yang penting di luar dari kesepakatan maka supervisor dapat membuat catatan untuk pembinaan selanjutnya. Dari segi prinsip, kepala sekolah menggunakan prinsip objektif, keramahan, kooperatif, terbuka, dan demokratis dengan pendekatan langsung dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik individu dan kelompok. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi masalah pembelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung keefektifan supervisi akademik yang dilakukan.

REFERENSI

- Alfian, A., Wiyono, B. B., Imron, A., Arifin, I., & Humaisi, H. (2019). Development of the supervision model based on clinical approach to increase managerial competence of school principal. *Univers. J. Educ. Res.*, 7(11), 2472–2481. https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=8440
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Anggal, N., Lorensius, L., Lugan, S., & Isang, N. (2022). Pendampingan Guru Agama Katolik Mengajar Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 30–37.
- Aqil, D. I., Setiawati, N. A., & Kurniadi, F. (2020). The Implication Of Teacher Professionalism Improvement And Learning Evaluation Techniques Toward Madrasah Teacher Performance. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 123–129. <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i2.3651>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Ding, N., & Swalwell, J. (2018). School Psychology and Supervision in Australia. *Educational and Developmental Psychologist*, 35(1), 1–17.
- Dwiyono, Y. (2018). Academic Supervision Implementation by Head of School. *International Journal of Scientific Conference an Call for Papers*, 1(1), 110–115. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.67>
- Handayani, L., & Sukirman, S. (2020). Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMP 3 Bae Kudus. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 499–512. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/515>
- Hanim, Z., Saleh, M., Soe'oad, R., Kasuma, J., & Fhaeizdhyall, A. (2020). Interaction effect of teacher certification and principal leadership styles towards teacher performance: Empirical evidence of elementary school at Berau district of East Kalimantan province, Indonesia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 7(2), 57–62. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2020.02.008>
- Haryaka, U., & Sjamsir, H. (2021). Factors Influencing Teachers' Performance in Junior High School. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 2058–2071. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.4810>
- Hasibuan, & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Remaja

Rosdakarya.

- Hayudityas, B., & Sanoto, H. (2021). Hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 105–110. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/527>
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87.
- Jina, R. (2020). Curriculum, standards and professionalisation: The policy discourse on teacher professionalism in Singapore. *Teaching and Teacher*, 91, 103056. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103056>
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), 156–164. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/1730>
- Komariyah, L., & Wahyudi, W. (2018). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMA Negeri Kota Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, 193–198.
- Konsili Vatikan II. (1965). *Gravissimum Educationis*. https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_decl_19651028_gravissimum-educationis_en.html
- Lopez, M. C. A. (2016). Classroom supervisory practices and their relationship to teacher effectiveness as perceived by secondary teachers. *SMCC Higher Education Research Journal*, 2(1), 1. <https://www.ejournals.ph/article.php?id=9773>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lugan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2). <https://jurnal.ahmar.id/index.php/eduline/article/view/805>
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1), 1962232.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114–125.
- Miles, & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mu'alimin, M., Rusdiana, A., & Sulhan, M. (2021). Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kota Cimahi Jawa Barat. *Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1).
- Munawar, A. R. (2021). *Manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nababan, T. M., Ardani, S., & Purba, S. (2020). Educational Supervision to Increase Teacher Professionalism in The 21st Century Learning Era. *ICONSEIR 2019: Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR, December 17th, 2019, Medan, North Sumatra, Indonesia*, 317.
- Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement of principals' supervision competence through accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>

- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster's supervision and achievement motivation on effective teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 44–49.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Samawi, A., Arifin, I., Wiyono, B. B., & Imron, A. (2019). Learning supervision strengthening based on school culture in kindergarten. *Int. J. Innov*, 5(11).
- Sanoto, H. (2020). Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak). *Satya Widya*, 36(1), 77–80.
- Setiawan, A., Hanim, Z., Komariyah, L., & Salim, N. A. (2020). Empowerment Management Of High School Teachers In Kutai Kartanegara. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*. <http://www.ijlrhss.com/vol3-iss12.html>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Shakuna, K. S., Mohamad, N., & Ali, A. B. (2016). The effect of school administration and educational supervision on teachers teaching performance: training programs as a mediator variable. *Asian Social Science*, 12(10), 257–272.
- Sirait, S. (2016). Does Teacher Quality Affect Student Achievement? An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 34–41. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?Abstract_id=2846795
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Van der Klink, M., Kools, Q., Avissar, G., White, S., & Sakata, T. (2017). Professional development of teacher educators: what do they do? Findings from an explorative international study. *Professional Development in Education*, 43(2), 163–178. <https://doi.org/10.1080/19415257.2015.1114506>
- Wajdi, M. B. N., Rahayu, S., Ulfatin, N., Wiyono, B. B., & Imron, A. (2018). The professional competency teachers mediate the influence of teacher innovation and emotional intelligence on school security. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 210–227.
- Winarno, J., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 478–481.
- Wiyono, B. B., Kusmintardjo, S., & Sucipto. (2017). The effective supervision techniques that influence teacher's performance. *Man in India*, 97(24), 25–33. https://serialsjournals.com/abstract/33975_3.pdf
- Wiyono, B. B., Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Sumarsono, R. B., Valdez, A. V., & Gunawan, I. (2019). The comparative analysis of using communication technology and direct techniques in building school public relation. *2019 5th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 81–86.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.

Copyright Holder :

© Lorensius et al., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

